

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah demokrasi di dunia ini merupakan sebuah istilah yang familiar, karena berkaitan dengan keseharian kehidupan manusia baik berkaitan dengan pemerintahan maupun nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tidaklah mengherankan sebab demokrasi telah dikenal sejak zaman Yunani kuno yang dipraktikkan dalam kehidupan bernegara antara abad ke-4 – abad ke-6 M (Winarno:2009:90). Demokrasi yang dipraktikkan pada saat itu berkaitan dengan struktur pemerintahan yakni dikenal dengan demokrasi *langsung (direct democracy)*, artinya hak rakyat untuk membuat keputusan –keputusan politik dijalankan secara langsung oleh seluruh rakyat atau warga negara.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Winarno (2006:93), ia membagi pemaknaan demokrasi secara parsial ke dalam tiga bagian. *Pertama*, demokrasi sebagai bentuk pemerintahan, sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Plato, Demokrasi adalah “bentuk pemerintahan yang dipegang dan dijalankan untuk kepentingan rakyat banyak”. *Kedua*, demokrasi sebagai sistem politik, sebagaimana Henri, B Mayo mendefinisikan bahwa “demokrasi adalah sistem politik yang dimana menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan yang berkala yang diselenggarakan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik”. *Ketiga*, demokrasi sebagai suatu sikap hidup, dimana demokrasi membutuhkan suatu sikap atau pandangan hidup yang dapat mendukung dalam jalannya demokrasi.

Penulis bersumsi bahwa istilah-istilah mengenai demokrasi diatas bersifat universal, sebab demokrasi dalam praktiknya di setiap negara akan memiliki kekhasan tersendiri, termasuk di Indonesia. Menurut Pidie dalam Syaiful (1996) menjelaskan bahwa :

Demokrasi yang dikembangkan Indonesia adalah demokrasi Pancasila, dimana dalam demokrasi pancasila ini sistem pengorganisasian negara dilakukan oleh rakyat sendiri atau dengan persetujuan rakyat, dimana keluhuran manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan diakui , ditata, dan dijamin atas kesadaran manusia. .

Melihat definisi-definisi di atas, sangatlah urgen untuk menyebarluaskan faham demokrasi yang ada di Indonesia (demokrasi pancasila) sebab cita cita luhur akan terlaksana sebagaimana yang diinginkan oleh kehidupan berbangsa dan bernegara. Sependapat dengan Alexis De TeTocquville dalam Syaiful & Komala (2008:98) mengatakan bahwa “etos demokrasi adalah sesuatu yang dipelajari dan bukan diwariskan”. Artinya, demokrasi tidak hanya difahami dalam tatanan kognitif saja, melainkan harus dipraktikkan dalam amal perbuatan masyarakat. Nilai-nilai demokrasi jika tumbuh dan berkembang dalam perilaku keseharian warga negara maka akan mendorong perkembangan demokrasi yang mapan (*established*)

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

democracy). Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut tidak dikembangkan maka demokrasi berada dalam keadaan yang rentan (*fragile democracy*).

Dalam sebuah negara demokrasi tentunya tidak diinginkan apabila suatu negara berada pada *fragile democracy* atau berada pada kerentanan. Oleh karena itu, demokrasi memerlukan syarat hidupnya, yakni warga negara yang memiliki dan menegakan nilai-nilai demokrasi. Tersedianya kondisi ini membutuhkan waktu yang lama, berat dan sulit. Oleh karena itu, secara substantif berdimensi jangka panjang, guna mewujudkan masyarakat demokratis, *pendidikan demokrasi mutlak diperlukan*. Pendidikan Demokrasi pada hakikatnya adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi supaya bisa diterima dan dijalankan oleh warga negara.

Pendidikan demokrasi bertujuan mempersiapkan warga negara berperilaku dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan pada generasi muda akan pengetahuan, kesadaran dan nilai-nilai demokrasi. Pengetahuan dan kesadaran akan nilai demokrasi meliputi tiga hal. *Pertama*, kesadaran bahwa demokrasi adalah pola kehidupan yang paling menjamin hak-hak masyarakat. *Kedua*, demokrasi, adalah *learning process* yang lama dan tidak sekedar meniru dari masyarakat lain. *Ketiga*, kelangsungan demokrasi tergantung pada keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat (Winarno:112 ; Zamroni).

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam konteks negara Indonesia, landasan normatif pendidikan demokrasi dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab..

Sementara itu dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN (pasal f) dinyatakan sebagai berikut

meningkatkan pendidikan politik secara intensif dan komprehensif kepada masyarakat untuk mengembangkan budaya politik yang demokratis, menghormati keragaman aspirasi, dan menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (i) “membangun bangsa dan watak bangsa (nation and character building) menuju bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju, bersatu, rukun, damai, demokratis, dinamis, toleran, sejahtera, adil dan makmur..

Sampai sejauh ini pemerintah tengah serius untuk menjalankan amanat tersebut, walaupun banyak hambatan dalam prakteknya. Menurut Sapriya (2004) menegaskan bahwa “pendidikan demokrasi harus diupayakan melalui proses pembelajaran, baik melalui pendidikan di sekolah (*school based civic education*) maupun dalam pendidikan di lingkungan masyarakat (*community based civic education*)”.

Pendidikan demokrasi di lingkungan masyarakat (*community based civic education*) di Indonesia salah satunya dilakukan oleh organisasi sosial-keagamaan.

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu organisasi tersebut adalah *Nahdlatul Ulama* (NU). Sependapat dengan Komarudin Hidayat dalam Fuad (2006:10) bahwa :

organisasi masyarakat sipil menjadi aktor kunci dari proses eksplorasi gagasan dan praktik berdemokrasi. Kelompok ini juga menjadi tumpuan dari pendidikan demokrasi di kalangan publik. Peran mereka sangat signifikan di tengah proses pembenahan negara pasca-otoritarianisme rezim orde baru. Salah satu organisasi tersebut adalah *Nahdlatul Ulama* (NU). Peran NU tidak bisa diabaikan peranannya untuk mensosialisasikan gagasan dan praktik berdemokrasi di lingkungan warganya dimana notabene mengklaim memiliki anggota lebih dari 30 juta orang.

Organisasi NU didirikan pada 1926 oleh seorang ulama Jawa yang bercita-cita memperkuat Islam tradisional dan persatuan umat Islam Indonesia melawan ancaman dari dan tuntutan kaum sekuler terhadap nasionalisme dan komunisme juga lawan keagamaan kaum reformis seperti paham Wahabi dan Muhammadiyah (Fuad:7 ; Kingsbury:13). NU mengorganisasikan anggotanya diseluruh Indonesia dan memiliki potensi untuk membangun bidang kehidupan sosial politik.

Berdasar pra penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya melakukan wawancara kepada Suryani, MBA, beliau seorang pengurus NU di PWNU Jabar. Ketika ditanya tentang sepak terjang NU terhadap bangsa ini, “NU merupakan organisasi Islam yang moderat, NU bertujuan selain mewariskan ajaran *aswaja* juga memiliki salah satu tujuan yakni memberikan nilai-nilai kebangsaan yang dipengaruhi nilai-nilai demokrasi yang notabene mempunyai kesamaan dengan nilai-nilai yang diusung ajaran *aswaja*”. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Budimansyah & Karim S (2008:197) bahwa “NU termasuk organisasi Islam pertama

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang menerima pancasila sebagai asas tunggal. Penerimaan NU terhadap pancasila tidak lepas dari latar belakang dan asas NU yang moderat dan senantiasa mengedepankan toleransi”.

Penulis berasumsi bahwa, terdapat hal yang sangat unik dari keberadaan dan sepak terjang NU di negara ini, mulai dari sejak berdiri (1926) hingga sekarang. NU sebagai organisasi keagamaan dan sosial, adalah organisasi pertama yang mengikrarkan dirinya untuk setia terhadap pancasila. Berbeda dengan organisasi yang berplatform islam tetapi anti terhadap pancasila dan demokrasi. Sebab, NU memiliki asas yang unik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dan sejauh apa sepak terjang NU dalam memahami dan membelajarkan tentang pendidikan demokrasi di Indonesia, karenanya penulis membuat judul untuk penelitian ini **“Pendidikan Demokrasi dalam Perspektif Nahdlatul Ulama (NU)”(Studi Kasus terhadap Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Jawa Barat & Cendikiawan Muslim Nahdiyyin).**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah

1. Apa saja nilai-nilai menurut pandangan NU dalam mengkonseptualisasikan demokrasi?
2. Apa saja yang telah dilakukan NU dalam melakukan pendidikan demokrasi ?

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdiyyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimana strategi yang digunakan NU untuk mengembangkan warga negara demokratis diantara anggotanya dan komunitasnya secara luas?
4. Apa media yang dipakai NU dalam melakukan pendidikan demokrasi?

C. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penulisan ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi apa saja nilai-nilai dan menurut pandangan NU dalam mengkonseptualisasikan demokrasi.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan NU dalam membelajarkan pendidikan demokrasi.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan NU untuk mengembangkan warga negara yang demokratis diantara anggotanya dan komunitasnya secara luas.
4. Untuk mengetahui media yang digunakan NU dalam melakukan pendidikan demokrasi.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam mengembangkan disiplin ilmu kewarganegaraan (*civics*).
2. Secara Praktis

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam khasanah disiplin ilmu PKn.
- b. Bagi pendidik, khususnya guru/dosen PKn penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tambahan dalam muatan materi PKN sebagai sumber belajar.
- c. Bagi nahdliyin (orang NU), penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengalaman tentang kiprah NU sebagai organisasi yang ia miliki tentang kiprahnya terhadap bangsa dan Negara ini.

E. Studi Pustaka

1. Definisi Operasional

- a. Pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu (Tatang S :26)
- b. Demokrasi adalah tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan, dan lebih dari undang-undang dasar, pemilihan umum, dan aturan hukum, demokrasi juga dapat diartikan sebagai cara hidup, adanya keinginan berkompromi, toleransi, dan kesediaan mendengar dan menerima pendapat orang lain (Fuad :2006:27 ;Print, Ortsom & Nielsen :2002)
- c. Pendidikan Demokrasi adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi supaya bisa diterima dan dijalankan oleh warga negara (Winarno:2008:111)

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Nahdlatul Ulama adalah organisasi masyarakat-keagamaan yang didirikan pada 1926 oleh seorang ulama Jawa yang bercita-cita memperkuat Islam tradisional dan persatuan umat Islam Indonesia melawan ancaman dari dan tuntutan kaum sekuler terhadap nasionalisme dan komunisme juga lawan keagamaan kaum reformis seperti paham Wahabi dan Muhammadiyah (Fuad:7 ; Kingsbury:13).

2. Landasan Teori

Pendidikan menurut Tatang S (2006:26) adalah “hidup”. Artinya segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Sedangkan menurut Jeane H. Ballantine (1985) pendidikan adalah

pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada mereka yang belum siap untuk melakukan kehidupan sosial. Sasarannya adalah membangun dan mengembangkan sejumlah kondisi fisik, intelek, dan moral diri pada anak sesuai dengan tuntutan masyarakat politis secara keseluruhan..

Adapun tujuan pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2001) adalah “mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di masyarakat”.

Demokrasi (Komala & Syaiful dalam Alamudi 1991) adalah “seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan, tetapi juga mencakup seperangkat praktek dan prosedur yang terbentuk melalui sejarah panjang dan sering berliku-liku”.

Singkatnya demokrasi adalah pelambagaan dari kebebasan. Selanjutnya, menurut Winarno (2009,p.91) dari H. Soche demokrasi adalah

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bentuk pemerintahan rakyat, karena itu kekuasaan melekat pada diri rakyat, diri orang banyak dan merupakan hak bagi orang banyak untuk mengatur, mempertahankan dan melindungi dirinya dari paksaan dan pemerkosaan orang lain atau badan yang diserahkan untuk memerintah.

Menurut Fuad Fachrudin (2006:26) demokrasi dibagi kedalam dua term. Pertama sebagaimana dikutip dari Lane & Ersson(2003:25) demokrasi adalah “merupakan jenis sistem pemerintahan (secara sempit)”. Demokrasi adalah suatu sistem politik dengan konsep kedaulatan berada di tangan rakyat, penguasa bertanggung jawabkan secara berkala terhadap yang dipimpinnya, hak minoritas (termasuk hak untuk menjadi mayoritas) dilindungi, persaingan politik antarindividu dan antargagasan sangat terbuka (Fuad 2006:26 ; Zartman: 2000:232). Term yang kedua, Fuad mendefinisikan secara luas, demokrasi tidak hanya dipahami sebagai suatu bentuk Demokrasi juga dapat diartikan sebagai cara hidup, adanya keinginan untuk berkompromi, toleransi, dan kesediaan mendengar dan menerima pendapat orang lain (Print, Orscom & Nielsen 2002).

Alexis De Tecquville dalam Syaiful & Komala (2008,p.98) mengatakan bahwa “etos demokrasi adalah sesuatu yang dipelajari dan bukan diwariskan”. Artinya, demokrasi tidak hanya difahami dalam tatanan kognitif saja, melainkan harus mempraktekan dalam amal perbuatan masyarakat. Nilai-nilai demokrasi jika tumbuh dan berkembang dalam perilaku keseharian warga negara maka akan mendorong perkembangan demokrasi yang mapan (*established democracy*). Sebaliknya, jika nilai nilai tersebut tidak dikembangkan maka demokrasi berada dalam keadaan yang rentan (*fragile democracy*).

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sapriya (2004) menegaskan bahwa “pendidikan demokrasi harus diupayakan melalui proses pembelajaran, baik melalui pendidikan di sekolah (*school based civic education*) maupun dalam pendidikan di lingkungan masyarakat (*community based civic education*)”. Selain pendidikan demokrasi dilakukan langsung oleh negara dalam implementasi pendidikan di sekolah, pendidikan demokrasi juga dilakukan oleh luar negara yakni, organisasi. Sependapat dengan Komarudin Hidayat dalam Fuad (2006:10) bahwa

organisasi masyarakat sipil menjadi aktor kunci dari proses eksplorasi gagasan dan praktik berdemokrasi. Kelompok ini juga menjadi tumpuan dari pendidikan demokrasi di kalangan publik. Peran mereka sangat signifikan di tengah proses pembenahan negara pasca-otoritarianisme rezim orde baru. Salah satu organisasi tersebut adalah *Nahdlatul Ulama (NU)*. Peran NU tidak bisa diabaikan peranannya untuk mensosialisasikan gagasan dan praktik berdemokrasi di lingkungan warganya dimana notabene mengklaim memiliki anggota lebih dari 30 juta orang.

NU didirikan pada 1926 oleh seorang ulama Jawa yang bercita-cita memperkuat persatuan islam dan memperkuat islam tradisional melawan ancaman dari tuntutan kaum sekuler dan komunisme terhadap nasionalisme dan juga ancaman dari lawan keagamaan seperti faham wahabi, dan muhammadiyah (Fuad:2006: 6 ; Kingsbury : 1998:13, 35,49; Sukma,2003:15). NU mengorganisasikan anggotanya di seluruh Indonesia dan memiliki potensi untuk membangun bidang kehidupan sosial budaya dan politik Indonesia tanpa menjadi partai politik dimana NU dapat mantransmisikan nilai-nilai keagamaan sejalan dengan prinsip demokrasi barat, termasuk toleransi, menghargai perbedaan, kebebasan berbicara atau pendapat, dan pembuatan keputusan (Fuad: 2006:8 ; Ali:2003).

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah “suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan tujuan tertentu”. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Menurut Yulian dalam Robert K.Yin (2005:18) mendefinisikan studi kasus yang lebih teknis, yaitu studi kasus adalah “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas; dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan”.

Berdasar permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9) pendekatan kualitatif adalah

Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*..

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2009:222) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*)”. Dan

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*” . Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka dibutuhkan teknik penelitian yang baik. Teknik penelitian yang digunakan untuk menunjang metode studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Partisipatif. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2009:227), menyatakan “*in participan observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.
2. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 1997:236).
3. Wawancara (interview) adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg :2002 dalam Sugiyono :2009:231).

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009:244), Analisis data adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti dalam mengolah semua data yang diperoleh dari tempat penelitian.

Terdapat tiga cara dalam menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, megarahkan hasil –hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti (Nasution: 1996:129).
2. Penyajian data (*display data*) adalah mendisplaykan data kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya (Sugiyono

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2009:249).

3. Verifikasi (*conclusion drawing*) adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari ha;-hal penting. Kesimpulan ini dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah difahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian (Nasution:1996:129)

J. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai subjek penelitian. Nasution (1996:32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi , dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat (PWNU), para cendikiawan muslim nahdiyyin termasuk beberapa kyai nahdiyyin. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Kantor PWNU Jawa Barat beralamat di jalan Terusan Galunggung No 9 Bandung.

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdiyyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu